JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi

The Relationship Between Family Support and Dietary Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in The Internal Medicine Polyclinic of Madina Hospital Bukittinggi

Heksa Nadianda Putri[1], Pera Putra Bungsu[2], Ade Srywahyuni[3]
Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi
Email: nadia210600@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 17-11-2026
Revised : 19-11-2026
Accepted : 21-11-2026
Published : 23-11-2026

Abstract

Diabetes Mellitus is a disease influenced by lifestyle, which can be seen from eating habits. One strategy for type 2 diabetes patients to have adherence is through an approach involving family members. This study aims to determine the Relationship of Family Support with Diet Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at the Internal Medicine Polyclinic of Madina Hospital, Bukittinggi in 2025. This type of research is descriptive with a cross-sectional research design. The population in this study were all type II diabetes mellitus patients who were treated at the Internal Medicine Polyclinic of Madina Hospital, Bukittinggi, totaling 952 people. Sampling used an accidental sampling technique. Data collection used the Hensarling's Diabetes Family Support Scale (HDFSS) questionnaire and the Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ) questionnaire. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The results of the study showed that of the total 87 respondents studied, 45 respondents (51.7%) with high family support had high dietary compliance and 26 respondents (29.9%) had low dietary compliance. Respondents with low family support were 15 respondents (17.2%) with low dietary compliance and 1 respondent (1.1%) with high dietary compliance. The results of the statistical test obtained a p value = 0.000 (p <0.05). Based on the Chi square test, the relationship between family support and dietary compliance obtained a p value = 0.000 (p <0.05). In conclusion, there is a relationship between family support and dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords* : *Family Support, Diet Compliance, Type 2 Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang dapat dilihat dari kebiasaan makan. Salah satu strategi agar pasien DM tipe 2 memiliki kepatuhan adalah dengan pendekatan terhadap anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe II yang berobat ke Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi yang berjumlah 952 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale (HDFSS)* dan kuesioner *Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ)*. Analisa data meliputi analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 87 responden yang diteliti, dukungan keluarga tinggi sebanyak 45 responden (51,7%) memiliki kepatuhan diet tinggi dan 26 responden (29,9%) memiliki kepatuhan diet rendah. Responden dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 15 responden (17,2%) memiliki kepatuhan diet rendah dan 1 responden (1,1%) memiliki kepatuhan diet tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,000 (p<0,05). Berdasarkan uji *Chi square*

hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet didapatkan nilai p= 0,000 (p<0,05). Kesimpulannya, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Diabetes Melitus Tipe 2

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah suatu penyakit dengan gangguan metabolisme yang diakibatkan oleh tingkat glukosa darah melebihi batas normal, yaitu kadar gula darah sementara ≥200 mg/dl dan gula darah puasa ≥126 mg/dl (Handayani, Siregar, and Siregar 2024). Adanya kerusakan pankreas mengakibatkan penderita diabetes mengalami gangguan metabolisme karbohidrat, ditandai dengan gejala poliuria, polidipsia, dan polifagia. Hal ini merupakan akibat dari pankreas yang menghasilkan insulin sedikit, sehingga kadar gula meningkat, urine mengandung gula, kencing terus menerus, rasa lapar, dan rasa haus. Diabetes melitus dapat meningkat jika disertai faktor resiko seperti usia, obesitas, pola makan tidak sehat, olahraga tidak teratur, merokok, dan memiliki riwayat keluarga yang mengalami diabetes melitus (Saragih et al. 2024).

Menurut NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC) 2024, dari 828 juta usia dewasa (≥18 tahun) di dunia yang mengalami diabetes pada tahun 2022. Dari 445 juta orang dewasa di dunia yang berusia 30 tahun atau lebih dengan diabetes tidak menerima pengobatan. Dari 30% jumlah penderita diabetes, peringkat tertinggi berada di India (133 juta), lebih besar 50% daripada jumlah penderita diabetes terbesar berikutnya, yaitu Tiongkok (78 juta). Diikuti oleh Pakistan (24 juta), Indonesia (18 juta), serta Amerika Serikat (13 juta), yang memiliki cakupan pengobatan lebih tinggi (NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC) 2024).

Indonesia menduduki posisi kelima di dunia dengan jumlah 25 juta orang yang mengidap diabetes terbanyak pada tahun 2022 (NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC) 2024). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI), angka diabetes melitus di Indonesia meningkat pada tahun 2023 dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, yaitu 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2023 berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk umur ≥15 tahun. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit DM di Indonesia telah meningkat dari hasil sebelumnya menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, yaitu peningkatan dari 1,5% pada tahun 2018 menjadi 1,7% pada tahun 2023 untuk semua kelompok usia, dan peningkatan dari 2,0% pada tahun 2018 menjadi 2,2% pada tahun 2023 untuk kelompok usia ≥15 tahun. Di Sumatera Barat, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter menurut SKI tahun 2023 memiliki angka yang sama dengan prevalensi DM berdasarkan hasil Riskesdas 2018 yaitu 1,2% untuk seluruh kelompok usia dan 1,6% untuk kelompok usia 15 tahun ke atas.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2024), kasus Diabetes Melitus (DM) tipe 2 mayoritas ditemukan di Indonesia dibandingkan tipe DM lainnya, pada kategori usia yang dapat bekerja (18-59 tahun) maupun usia tua (60 tahun ke atas). Prevalensi DM tipe 2 pada usia produktif mencapai 52,1% dan pada lansia sebesar 48,9%. Prevalensi DM tipe 1 pada usia produktif adalah 15,5% dan pada usia lanjut sebanyak 17,8%. Prevalensi DM selama kehamilan yaitu 2,5% pada usia produktif dan 2,6% pada lansia. Selain itu, responden dari masing-masing kategori kelompok usia belum mengetahui tipe diabetesnya sekitar 30% (Kementerian Kesehatan RI 2024).

Rumah Sakit Madina Bukittinggi merupakan pusat pelayanan kesehatan yang terletak di Kota Bukittinggi, tepatnya di Kecamatan Guguak Panjang. Rumah sakit yang terletak di tepi jalan raya ini didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang cukup memadai. Lokasi yang berada di tepi jalan raya ini, memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan ini. Salah satu pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit adalah poliklinik penyakit dalam. Berdasarkan data 4 bulan terakhir, kasus penyakit pada pasien diabetes melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RS Madina Bukittinggi pada bulan Januari 2025 sebanyak 261 pasien, Februari 341 pasien, Maret 293 pasien, dan pada April 2025 sebanyak 318 pasien.

Salah satu pengobatan DM tipe 2 yaitu berfokus pada pengaturan makan. Pengaturan makan meliputi jumlah makan harus sesuai dengan kebutuhan, jenis makanan sesuai kriteria yaitu rendah karbohidrat dan memiliki indeks glikemik rendah, serta waktu dan frekuensi makan perlu diatur dengan baik (Mudawati, Nuryanto, and Rismawan 2025).

Salah satu strategi agar pasien DM tipe 2 memiliki kepatuhan diet ialah dengan adanya pendekatan terhadap orang terdekat adalah keluarga, yaitu berfungsi sebagai pendukung utama dalam menghadapi masalah yang dialami. Biasanya, individu yang mendapatkan perhatian serta bantuan dari orang-orang terdekat atau kelompok tertentu akan merasakan pengaruh positif. Sehingga, mereka akan mengikuti anjuran yang diberikan tenaga kesehatan (Asniar, Darwis, and Asdar 2023).

Studi awal yang dilakukan peneliti pada 6 Februari 2025 di RS Madina Bukittinggi didapatkan hasil bahwa dari 10 orang responden, 6 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak menjalankan aturan diet makanan yang telah disarankan petugas kesehatan, seperti jenis makanan utama yang dikonsumsi berupa nasi melebihi ukuran setengah piring, lauk (contohnya: telur, ikan, ayam), jarang makan sayur dan buah-buahan, sering makan gorengan dan makan camilan di warung, jadwal makan melebihi 3x makan utama, serta makan diatas jam 22.00. Jumlah, jenis dan jadwal makan yang tidak teratur dapat mengakibatkan peningkatan jumlah kalori, sehingga organ tubuh akan akan bekerja terlalu keras, khususnya pankreas. Akibatnya, kadar gula darah pada pasien tidak terkontrol (berkisar antara 200-290 mg/dl). Selain itu, 4 dari 10 responden melakukan diet. Makan berdasarkan jumlah, jenis, dan jadwal yang sesuai. Makan utama 3x, dengan 1 sendok nasi putih, disertai lauk pauk (ikan, ayam), sering makan sayur (wortel, buncis, bayam), buah (jeruk, pepaya) dan meminimalkan makan gorengan dan kue manis.

Terdapat 5 dari 10 responden yang mengatakan sering pergi berobat sendiri ke rumah sakit, keluarga kurang membantu dalam perawatan penyakit, serta tidak mengingatkan penderita diabetes dalam memeriksakan kesehatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), dalam satu waktu tertentu (Nursalam 2020). Pada penelitian ini, akan menelaah tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet

pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025. Waktu penelitian dimulai tanggal 12 Juni 2025 sampai dengan 12 Juli 2025 dengan total responden sebanyak 87 orang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, yaitu sampel diperoleh dengan tidak direncanakan terlebih dahulu (secara kebetulan), siapapun yang ditemui oleh peneliti secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel, dan sesuai sebagai sumber data. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan kuesioner *Perceived Dietary Adherence Questionnaire* (PDAQ). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu pasien dewasa (>18 tahun), bersedia menjadi responden, dapat membaca, pasien DM tipe 2 yang mengetahui diet DM, pasien DM tipe 2 yang tinggal bersama dengan keluarga. Sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini, yaitu pasien dengan keterbatasan fisik, seperti stroke, gangren pada kaki, pasien yang memiliki gangguan mental dan komunikasi secara verbal. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya diproses untuk dilakukan pengolahan data untuk mengetahui variabel bebas yaitu dukungan dari keluarga, dan variabel terikat yaitu kepatuhan terhadap diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Analisa data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025

No	Karakterisktik	*f*	%
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	26	29,9
	Perempuan	61	70,1
2	**Umur**		
	Dewasa	14	16.1
	Pra Lanjut Usia	27	31.0
	Lanjut Usia	46	52.9
3	**Pendidikan**		
	Tidak Tamat SD	2	2,3
	Tamat SD	10	11,5
	Tamat SLTP	10	11,5
	Tamat SLTA	38	43,7
	PT	27	31,0
4	**Pekerjaan**		
	IRT	19	21,8
	Pegawai Swasta	13	14,9
	PNS	5	5,7
	Lainnya (wiraswasta, pedagang, pensiunan)	50	57,5
5	**Status Pernikahan**		
	Belum Menikah	1	1,1
	Menikah	75	86,2
	Duda/Janda	11	12,6
6	**Lama Menderita**		
	>=5 tahun	22	25,3

<5 tahun	65	74,7
Total	**87**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 87 responden yang diteliti, sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan yaitu 70,1%. Berdasarkan kategori umur sebagian besar responden adalah lanjut usia yaitu 52,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengahnya tamat SLTA yaitu 43,7%. Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar kategori lainnya (wiraswasta, pedagang, pensiunan) yaitu 57,5%. Berdasarkan status pernikahan hampir seluruhnya menikah yaitu 86,2%. Berdasarkan lama menderita sebagian besar kategori <5 tahun yaitu 74,7% pada pasien DM tipe 2 di RS Madina Bukittinggi tahun 2025.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025

Dukungan Keluarga	***F***	**%**
Dukungan Keluarga Tinggi	71	81,6
Dukungan Keluarga Rendah	16	18,4
Total	87	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui hampir seluruhnya memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu 71 responden (81,6%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga rendah yaitu 16 responden (18,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025

Kepatuhan Diet	***F***	**%**
Kepatuhan Diet Tinggi	46	52.9
Kepatuhan Diet Rendah	41	47.1
Total	87	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui sebagian besar pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RS Madina Bukittinggi memiliki kepatuhan diet tinggi yaitu 46 responden (52,9%) dan hampir setengahnya memiliki kepatuhan diet rendah yaitu 41 responden (47,1%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi Tahun 2025

Dukungan Keluarga	**Kepatuhan Diet**						***P_Value***	***Odds Ratio***
	Tinggi		**Rendah**		**Total**			
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**100%**		
Tinggi	45	51,7	26	29,9	71	81,6		
Rendah	1	1,1	15	17,2	16	18,4	*0,000*	*25,962*
Total	**46**	**52,9**	**41**	**47,1**	**87**	**100**		

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil dari total 87 responden, yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan diet tinggi yaitu 45 responden (51,7%). Responden dengan dukungan keluarga rendah sebagian kecil memiliki kepatuhan diet rendah yaitu 15 responden (17,2%).

Nilai *odds ratio* sebesar 25,962 berarti responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kecenderungan untuk patuh tergadap diet sebesar 25,962 atau 26 kali lebih besar dibandingkan responden dengan dukungan keluarga rendah.

Jadi, untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2, digunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau p<α (0,05). Jika nilai p≤α (0,05) maka secara statistik dianggap bermakna, sedangkan jika nilai p>α (0,05) hasil tersebut dianggap tidak bermakna. Dari hasil uji statistik, didapatkan nilai p= 0,000 (p<0,05), sehingga secara statistik dianggap bermakna yang mana Ha diterima. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi kelompok jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 61 orang (70,1%). Pada saat/menjelang menopause akan terjadi penurunan kadar hormon esterogen yang berfungsi untuk menekan kadar lemak jahat dalam tubuh. Akibatnya, peningkatan LDL (kolesterol jahat) yang tersebar ke pankreas akan mengganggu proses produksi insulin dan menyebabkan terjadinya diabetes melitus pada perempuan. Penurunan hormon esterogen saat menopause akan mengakibatkan penurunan insulin untuk menjaga kadar gula darah tetap normal (Eri Setiani, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, and Onieqie Ayu Dhea Manto 2024).

Berdasarkan kategori umur didapatkan bahwa distribusi kelompok umur sebagian besar yaitu kategori lanjut usia (≥60 tahun) sebanyak 46 orang (52,9%). Salah satu faktor resiko muncul diabetes melitus yaitu seiring dengan bertambahnya usia yaitu saat berusia di atas 40 tahun. Prevalensi DM cenderung meningkat seiring bertambahnya umur, diamana risiko terjadinya resistensi insulin dan gangguan toleransi glukosa semakin tinggi. Setelah usia 30 tahun, akan terjadi proses menua yang mengakibatkan perubahan pada seseorang meliputi anatomis, fisiologis, maupun biokimia (Rahmawati, Sani, and Prakoso 2025).

Hasil studi pada pendidikan diketahui distribusi tingkat pendidikan hampir setengahnya kategori tamat SLTA sebanyak 38 orang (43,7%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Rohmawati and Aini (2023), bahwa tingkat pendidikan menengah yaitu SMA. Pasien diabetes melitus dengan latar belakang pendidikan pada tingkat ini, akan memudahkan mereka berpikir dan bertindak lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pasien diabetes melitus akan mempengaruhi cara mereka berpikir. Kemampuan untuk berpikir secara logis dapat muncul ketika mereka sudah terbiasa dan dapat mengevaluasi tindakan yang akan diambil. Pasien diabetes melitus akan berupaya lebih baik untuk mengikuti rencana diet yang diberikan oleh profesional kesehatan karena mereka menyadari akibat yang akan muncul jika mereka tidak menjalani diet diabetes melitus dengan benar.

Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa distribusi kelompok pekerjaan sebagian besar kategori lainnya (wiraswasta, pedagang, pensiunan, dll) sebanyak 50 orang (57,5%). Hal ini didukung oleh penelitian Arania et al. (2021), risiko terjadinya diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Kurangnya aktivitas fisik di tempat kerja dapat mengurangi pembakaran kalori, yang dapat mengakibatkan kenaikan berat badan dan berisiko terjadinya DM tipe 2 (Latifahny, Zulfitri, and Aziz 2024).

Pada status pernikahan diketahui hampir seluruhnya yaitu 75 orang dengan status menikah (86,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami and Mariana (2025), mayoritas responden berstatus menikah, yaitu sebanyak 30 orang (93,75%). Status pernikahan dapat secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan; dorongan dari pasangan dapat menjelaskan mengapa pasien yang telah menikah menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum.

Pada kelompok dengan lama menderita DM tipe 2 sebagian besar yaitu 65 orang menderita DM tipe 2 <5 tahun (74,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih et al. (2024), bahwa lama menderita diabetes melitus dibawah 5 tahun dengan presentase sebanyak 62,9%. Lama menderita DM berkaitan dengan umur karena semakin cepat responden menderita diabetes melitus maka semakin lama akan merasakan sakit yang diderita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 – 12 Juli 2025 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi, dapat diketahui bahwa dari total 87 responden yang diteliti, hampir seluruhnya yaitu 71 responden (81,6%) memiliki dukungan keluarga tinggi dan sisanya 16 responden (18,4%) memiliki dukungan keluarga rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini, Astuti, and Anita (2024) dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang", diperoleh hasil bahwa dari 42 responden didapatkan 39 responden (92,9%) dengan dukungan keluarga tinggi dan 3 responden (7,1%) dengan dukungan keluarga rendah.

Penelitian Toja et al. (2023) dengan judul penelitian "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jagir Surabaya", diperoleh hasil bahwa dari 45 responden yang diteliti, 41 responden (91%) kategori dukungan keluarga yang baik dan 4 responden (9%) kategori dukungan keluarga yang buruk. Penelitian Mela and Barkah (2022) dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022", diperoleh hasil bahwa dari 35 responden, 19 orang (54,3%) memiliki dukungan keluarga kategori baik, sedangkan 16 orang (45,7%) memiliki dukungan kategori kurang baik.

Dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa dukungan keluarga dominan yaitu kategori emosional. Sebanyak 78,2% keluarga mengatakan bahwa mereka tidak merasa susah dengan diabetes yang dialami anggota keluarganya. Sebanyak 73,6% keluarga mengatakan tidak merasa terganggu dengan penyakit diabetes yang diderita pasien, dan sebanyak 82,8% keluarga menerima anggota keluarganya yang menderita diabetes.

Menurut peneliti, pasien dengan diabetes melitus akan berperilaku baik terutama dalam upaya patuh terhadap diet diabetes melitus jika keluarga dapat berperan sebagai pendukung. Dari hasil penelitian, diperoleh hampir seluruhnya yaitu 71 responden (81,6%) memiliki dukungan keluarga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 – 12 Juli 2025 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi, diketahui bahwa dari total 87 responden yang diteliti, sebanyak 46 responden (52,9%) memiliki kepatuhan diet tinggi dan 41 responden

(47,1%) memiliki kepatuhan diet rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Siregar, and Siregar (2024), dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Medan Sunggal 2024", diketahui bahwa dari 23 responden didapatkan bahwa mayoritas kepatuhan diet pada kategori patuh sebanyak 19 responden (82,6%) dan kategori tidak patuh sebayak 4 responden (17,4%).

Penelitian Asniar, Darwis, and Asdar (2023) dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng", diketahui bahwa dari 86 responden didapatkan bahwa 51 responden (59,3%) penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng mempunyai kepatuhan diet dan 35 responden (40,7%) kategori tidak patuh. Menurut peneliti, jenis pendidikan, status pernikahan dan lama menderita DM dapat memengaruhi kepatuhan diet sesorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan individu, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sehingga akan memudahkan dalam menyerap informasi. Mereka akan berusaha untuk menjalankan pedoman diet yang diberikan oleh tenaga medis. Sehingga, pendidikan dapat berperan penting bagi penderita DM yang menjalani dietnya. Selain itu, pasien yang memiliki pasangan secara otomatis akan mendapat dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, individu yang terkena DM dapat menjalankan diet sesuai aturan. Lama menderita DM akan berkaitan dengan komplikasi yang akan ditimbulkan. Pasien dengan lama menderita <5 tahun, dapat mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat sejak di diagnosa penyakit DM tipe 2. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, yaitu 65 orang (74,7%) dengan lama menderita DM tipe 2 <5 tahun.

Dari hasil kuesioner, didapatkan bahwa dari 87 responden yang diteliti, 48,3% mengatakan mengikuti rencana makan sehat dalam 7 hari terakhir, 58,6% mengatakan mengonsumsi buah dan sayuran selama 7 hari, 86,2% mengatakan mengonsumsi makanan tinggi gula seperti beras, kentang, dan sebagainya selama 7 hari, serta 71,3% mengatakan mengonsumsi karbohidrat secara merata sepanjang hari selama 7 hari.

Menurut peneliti, kepatuhan diet pasien DM mayoritas dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Diketahui sebagian besar yaitu 46 responden (52,9%) memiliki kepatuhan diet tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 – 12 Juli 2025 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi, diperoleh dari total 87 responden yang diteliti, dukungan keluarga tinggi sebanyak 45 responden (51,7%) memiliki kepatuhan diet tinggi dan 26 responden (29,9%) memiliki kepatuhan diet rendah. Responden dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 15 responden (17,2%) memiliki kepatuhan diet rendah dan 1 responden (1,1%) memiliki kepatuhan diet tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p= 0,000 (p<0,05). Kesimpulannya, ada hubungan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan terhadap diet pada pasien yang menderita DM tipe 2.

Sejalan dengan penelitian Aini, Astuti, and Anita (2024) dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang", didapatkan nilai p value sebesar 0,033 sehingga p value < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.

Penelitian Toja et al. (2023) dengan judul penelitian "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Jagir Surabaya", hasil dari analisis statistik dengan menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan p = 0,000, yang berarti p kurang dari α. Koefisien korelasi + 0,883 mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara dukungan dari keluarga dan tingkat kepatuhan diet pada pasien DM di Puskesmas Jagir Surabaya. Ini menunjukkan bahwa jika dukungan keluarga lebih baik, maka pasien DM akan lebih patuh dalam menjalani diet untuk penyakit DM.

Ketaatan pasien dalam melaksanakan anjuran pengobatan dan perilaku yang boleh dilakukan dari dokter atau oleh yang lainnya merupakan kepatuhan (Toja et al. 2023). Kepatuhan terhadap diet bagi penderita DM dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Faktor dari dalam diri yang mempengaruhi kepatuhan diet DM mencakup pendidikan, pengetahuan, keyakinan, dan karakter pribadi. Sedangkan faktor dari luar termasuk hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien, kondisi lingkungan, serta dukungan dari keluarga. Pasien DM cenderung mengikuti diet yang disarankan jika mereka mendapatkan dukungan dari anggota keluarga (Herawati 2021).

Menurut peneliti, dukungan dari anggota keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pola makan yang dijalani oleh individu dengan diabetes melitus. Apabila keluarga memberikan dorongan yang positif, maka tingkat ketaatan individu dalam menjalani diet akan meningkat. Namun, jika dukungan dari keluarga tidak ada, kemauan individu dalam mengikuti diet bisa menurun. Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat dukungan keluarga rendah dengan kepatuhan diet tinggi yaitu 1 orang (17,2%). Dukungan keluarga yang rendah akan berpengaruh dengan kepatuhan diet DM. Namun, pada kode responden nomor 15, terlihat lama menderita pasien DM yaitu >5 tahun. Sehingga, lama menderita dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan dietnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui uji Chi square, didapatkan nilai p= 0,000 (p<0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

KESIMPULAN

Setelah dilakukuan penelitian pada tanggal 12 Juni 2025 – 12 Juli 2025, maka Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi tahun 2025, adalah sebagai berikut:

1. Diketahui karakteristik responden sebagian besar kategori jenis kelamin perempuan (70,1%), kategori umur sebagian besar lanjut usia (52,9%), tingkat pendidikan hampir setengahnya kategori tamat SLTA (43,7%), jenis pekerjaan sebagian besar kategori lainnya (57,5%), status pernikahan hampir seluruhnya menikah (86,2%), sebagian besar kategori <5 tahun (74,7%) pada pasien yang menderita DM Tipe 2 di RS Madina Bukittinggi tahun 2025.
2. Dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi hampir seluruhnya memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu 71 responden (81,6%) dari total 87 responden yang diteliti.
3. Kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Madina Bukittinggi sebagian besar memiliki kepatuhan diet tinggi yaitu 46 responden (52,9%) dari total 87 responden yang diteliti.

4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2, dengan nilai p= 0,000.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian/ Rumah Sakit

   Diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pemberian informasi, terutama penyuluhan tentang kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus agar masyarakat dapat melakukan diet dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman di masa mendatang bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih jauh mengenai berbagai aspek terkait yang berkaitan dengan kepatuhan diet pada individu yang menderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I Made Sudarma, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, and Seri Asnawati Munthe. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. 2017. AB Publisher *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta.

Aini, Lela, Lenny Astuti, and Fitri Anita. 2024. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang." *MANUJU: Malahayati Nursing Journal* 6(2): 689–99.

Amelia, Dona, and Ade Srywahyuni. 2022. "Hubungan Lama Menderita Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM Di Bukittinggi." *'AFIYAH* IX(2): 53–56.

Amran, Syaifuddin Zaenal, and Yusran Haskas. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Manajemen Diet 3J Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(5): 62–70.

Anggraini, Dian, Aulia Putri, and Cici Fazira. 2024. "Pengaruh Terapi Minum Air Putih Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigobaleh Bukittinggi Tahun 2023." *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah* 7(1): 20–25.

Anggraini, Dian, Aulia Putri, and Mulya Ulfa. 2025. "Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi." *JMHS (Jurnal Medical Health Science)* 1(3): 1–7.

Anwar, Khoirul et al. 2025. "Pengantar Biokimia Gizi." In Serang: Sada Kurnia Pustaka.

Ariadi, Ade, Adji Mustiadji, and Alimurdianis. 2024. "Ketoasidosis Diabetikum." *Scientific Journal* III(6): 389–97.

Asaad, Ghada et al. 2015. "The Reliability and Validity of the Perceived Dietary Adherence Questionnaire for People with Type 2 Diabetes." *Nutrients* 7(7): 5484–96.

Asniar, Fivi, Darwis, and Faisal Asdar. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng." *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 3(5): 148–55.

Astuti, Arni Afni, Ida Samidah, and Handi Rustandi. 2024. "Hubungan Karakteristik Demografi Dan Lama Menderita Sakit Dengan Kepatuhan Pasien Dm Type II Mengontrol Kadar Gula

Darah Di RSUD Rupit Kabupaten Muratara Tahun 2023." *Student Scientific Journal* 2(1): 49–60.

Eri Setiani, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, and Onieqie Ayu Dhea Manto. 2024. "Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 9(2): 149–55.

Fatmona, Fikri Ardiansyah, Dini Rahmawati Permana, and Andi Sakurawati. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Perawatan Siko." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3(12): 4166–78.

Febriana, Nurullita Rossa, and Adhila Fayasari. 2023. "Hubungan Antara Kepatuhan Diet, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Diri Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang." *Ilmu Gizi Indonesia* 7(1): 21–30.

Fitrina, Yossi et al. 2025. "Factors Related to Diabetic Distress in Diabetes Mellitus Patients." *Jurnal Kesehatan* 16(1): 45–59.

Fitrina, Yossi, Dona Amelia, and Jihan Fadhilla. 2022. "Hubungan Selfcare Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* 5(2): 65–76.

Ginting, Rapael, Andry Simanullang, and Gabriel Oktavianus Siallagan. 2025. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penataan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Royal Prima." *Jurnal Epidemiologi Berkala* 13(1): 33–39.

Handayani, Irma, Ilham Syahputra Siregar, and Putri Awdes Siregar. 2024. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Medan Sunggal 2024." *Jurnal Maternitas Kebidanan* 9(2): 161–71.

Hartoyo, Mugi et al. 2024. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah II*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Hensarling, Janice. 2009. "Development and Psychometric Testing Of Hensarling's Diabetes Family Support Scale." *Dissertation*: 1–168.

Herawati, Leli. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 7(2): 142–47.

Kemenkes RI. 2019. "Buku Pintar Kader Posbindu." *Buku Pintar Kader Posbindu*. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf.

Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 "Potret Indonesia Sehat."* Jakarta.

Kencana, Chindy Surya, Achmad Dafir Firdaus, and Risna Yekti Mumpuni. 2022. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus RSU Karsa Husada Batu." *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)* 4(2): 147–55.

Kriswiastiny, Rina, Ketut Yoeby Sena, Rinto Hadiarto, and Toni Prasetia. 2022. "Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Dan Kadar Gula Darah Dengan Kadar Kreatinin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Medula* 12(3): 413–16.

Kurniawati, Dewi, Dona Amelia, and Dini Rani. 2022. "Pemberian Serbuk Kulit Kayu Manis Terhadap Kadar Glukosa Darah Lansia Dengan Diabetes Mellitus." *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 5(1): 1–5.

Kurniawati, Dewi, Wisnatul Izzati, and Yulia Nengsih. 2021. "Hubungan Glukosa Darah Dengan Tekanan Darah Dan Risiko Stroke Pada Lansia : Studi Korelasi." *Jurnal Kesehatan Mercusuar* 4(2): 60–65.

Latifahny, Eina, Reni Zulfitri, and Ari Rahmat Aziz. 2024. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Diet DM Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2(1): 183–90.

Maimunah, Siti, Dhian Luluh Rohmawati, and Galuh Gusmiarni. 2023. "Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kejadian Gangren Pada Penderita Diabetes Melitus." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(1): 373–80.

Martini, Made et al. 2024. *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.

Mela, Citra, and Asep Barkah. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(3): 1716–24.

Młynarska, Ewelina et al. 2025. "Type 2 Diabetes Mellitus: New Pathogenetic Mechanisms, Treatment and the Most Important Complications." *International Journal of Molecular Sciences* 26: 1–24.

Mudawati, Gusti Ayu Sri, I Kadek Nuryanto, and Made Rismawan. 2025. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Interna RSUD Sanjiwani Gianyar." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 9(1): 1–7.

NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC). 2024. "Worldwide Trends in Diabetes Prevalence and Treatment from 1990 to 2022: A Pooled Analysis of 1108 Population-Representative Studies with 141 Million Participants." *The Lancet* 404(10467): 2077–93.

Norfai. 2022. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*. Pasuruan: Qiara Media.

Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

PERKENI. 2021. "Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021." *PERKENI*.

Putri, Aulia, and Junaidy Suparman Rustam. 2021. "Psychological Stress and Long-Term Risk of Type 2 Diabetesmellitus Among Civil Servant: A Prospective Cohort Study." *Malaysian Journal of Medical Research* 5(1): 19–24.

Rahmawati, Susi, Fakhrudin Nasrul Sani, and Adi Bayu Prakoso. 2025. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 7(1): 57–64.

Reynolds, Andrew, and Joanna Mitri. 2024. "Dietary Advice For Individuals with Diabetes." *Endotext*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279012/.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. "Laporan Nasional Riskesdas 2018." *Kemenkes*.

Rohmawati, Indra, and Luthfiah Nur Aini. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 15(1): 1–14.

Roni, Yunisman, Rizky Dwi Lestari, and Nia Khusniyati. 2024. "Pengaruh Dukungan Keluarga

Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Pekanbaru." *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 12(2): 165–70.

Rustam, Junaidy Suparman, and Aulia Putri. 2021. "Effects of Diabetic Camp on Self Efficacy Among Middle-Aged and Elderly People With Type 2 Diabetes Mellitus." *The Malaysian Journal of Nursing* 12(3): 106–10.

Saputri, Julia, Ani Astuti, and Diah Merdekawati. 2024. "Kepatuhan Diet Pada Penyandang Diabetes Mellitus Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 5(3): 417–26.

Saragih, Abigail Monica et al. 2024. "Studi Korelasi Peran Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)* 5(1): 84–90.

Sitopu, Selli Dosriani, Tika Diansa, and Rosita Saragih. 2024. "Kepatuhan Diet Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Balimbingan." *Jurnal Darma Agung Husada* 11(1): 21–27.

Srywahyuni, Ade, Dona Amelia, and Liza Merianti. 2023. "Dragon Fruit versus Soybean: Impact on Blood Glucose of Diabetic Patients." *Jurnal Keperawatan* 14(02): 156–63.

Suhartatik, Siti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus." *Healthy Tadulako Journal* 8(3): 148–56.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI). 2023. "Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI) Dalam Angka." *Kemenkes*.

Susanti, Susi, Nurambiya, and Samsudin La Ami. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Journal of Legal and Cultural Analytics* 1(1): 75–88.

Syapitri, Henny, Amila, and Juneris Aritonang. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.

Tampubolon, Lindawati Farida Simbolon, Pomarida, Jagentar Pane, and Juliana Ratna Sari Sembiring. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus." *Jurnal Gawat Darurat* 5(2): 149–56.

Toja, Maria Elvarista, Arief Widya Prasetya, Prastyawat3 Irine Yunila, and Ni Ketut Suadnyani. 2023. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Jagir Surabaya." *Jurnal Ners LENTERA* 11(2): 103–11.

Ulfa, Siti, and Siti Khoiroh Muflihatin. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kota Samarinda." *Borneo Student Research* 4(1): 22–30.

Utami, Ressa Andriyani et al. 2024. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga II*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group.

Utami, Sri Listia, and Evi Risa Mariana. 2025. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Rutin Penderita Diabetes Melitus." *Journal of Intan Nursing* 4(1): 22–28.

Wahyudi, Ketut, Bachrudin Rohromana, and Pierre S. Kwando. 2023. *Monograf Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi*. Pekalongan: NEM.

Wahyuni, Tri, Parliani, and Dwiva Hayati. 2021. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset & Praktik*. Sukabumi: CV Jejak.

Widiyanto, Budi et al. 2024. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga I*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group.

Windiramadhan, Alvian Pristy. 2024. "Gaya Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Indramayu." *Tasikmalaya Nursing Journal* 02(02): 30–37.